

PENGARUH KNOWLEDGE SHARING DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU PADA MTS MA'ARIF LANGUT

Jubaedi Firdaus

Department of Management
Universitas Wiralodra Indramayu
Indramayu, Indonesia
jubaedi12345@gmail.com

Fitria Damayanti

Department of Management
Universitas Wiralodra Indramayu
Indramayu, Indonesia
fitriadamayantisuranta@gmail.com

Meddy Nurpratama

Department of Management
Universitas Wiralodra Indramayu
Indramayu, Indonesia
meddynurpratamafe@unwir.ac.id

ABSTRAK -*Pada titik ini, pendidikan sangat penting untuk mempertahankan kehidupan manusia. Dalam rangka menjamin eksistensi manusia dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam setiap bangsa. Oleh karena itu, diharapkan SDM dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas guru di MTs Ma'arif Langut.*

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan asosiatif. Seluruh guru MTs Ma'arif Langut yang berjumlah 36 orang merupakan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan complete sampling.

Berdasarkan temuan penelitian, variabel Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Guru masing-masing memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Berbagi Pengetahuan dan Kinerja Guru. Berbagi Pengetahuan dan Gaya Kepemimpinan keduanya berdampak besar pada kinerja guru. Pengaruhnya sebesar 92,1% dalam penelitian ini, dengan faktor lain yang tidak dimasukkan mempengaruhi sisanya sebesar 7,9%.

Kata Kunci: Knowledge Sharing, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pada titik ini, pendidikan sangat penting untuk mempertahankan kehidupan manusia. Dalam rangka menjamin eksistensi manusia dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam setiap bangsa. Oleh karena itu diharapkan pendidikan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena memberikan kesempatan kepada manusia untuk hidup lebih baik, pendidikan

sangat penting untuk kemajuan peradaban dan peningkatan kesejahteraan manusia.

Pendidikan harus dilaksanakan secara tepat dan tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan karena pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas bagi masyarakat merupakan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan. Ada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain keterlibatan sistem pendidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya yang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain sejalan dengan kebutuhan dunia modern. Suatu proses yang berhubungan dengan proses peningkatan standar sumber daya manusia diperlukan untuk peningkatan kualitas.

Kinerja adalah hasil dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan organisasi dalam jumlah waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kualitas dan kuantitas pencapaiannya dalam kaitannya dengan tugas yang diberikan kepadanya kemudian dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Hal ini mengandung arti bahwa kinerja harus memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kesuksesan seseorang berbentuk

pencapaian pekerjaan atau tujuan tertentu yang dihasilkan dari aktivitasnya sendiri.

Tak perlu dikatakan bahwa faktor-faktor yang dapat membantu guru bekerja lebih baik, dan salah satu faktor tersebut adalah berbagi pengetahuan. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan, maka guru memegang peranan penting dalam melakukan proses berbagi ilmu baik dengan guru lain maupun dengan siswa yang juga siswa. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara yang digunakan oleh seseorang yang memimpin suatu sekolah dalam mengatur, memimpin, dan membimbing semua bawahannya agar dapat bekerja dengan baik. Gaya kepemimpinan dapat mendukung kinerja guru selain pertukaran pengetahuan.

Menurut hipotesis Kasmir (2019), pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, desain kerja, kepribadian, motivasi, kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja guru. Selain itu, mereka mencakup hal-hal seperti disiplin kerja, loyalitas, pengabdian, dan budaya perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru (Y)

Menurut Bacal “Kinerja merupakan proses komunikasi yang dilakukan terus menerus dalam kemitraan antara karyawan dengan atasan langsungnya”(Wibowo, 2017, p. 7)

Menurut Tri Tilawati (2021), indikator-indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam program pembelajaran

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Penggunaan metode pembelajaran
4. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Hidayatullah (2018), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik Sekolah
2. Insentif dan Gaji
3. Kebijakan Sekolah

B. *Knowledge Sharing* (X₁)

Menurut Nonaka dan Takeuchi “*Knowledge sharing* merupakan proses interaksi sosial antar individu, proses yang tidak dapat dilakukan hanya oleh satu individu” (Khoe Yao Tung, 2018, p. 98).

Menurut Hidayatunnisa dalam jurnal (Surya Prasetiawan & Silvianita, 2021), indikator *knowledge sharing* adalah:

1. *Knowledge donating*
2. *Knowledge collecting*

Menurut Menurut Khoe Yao Tung (2018, p. 105), Faktor-faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing* adalah:

1. Teknologi
2. Budaya
3. Manajemen
4. Pengukuran
5. Proses transfer atau berbagi pengetahuan

C. Gaya Kepemimpinan (X₂)

Pendekatan komunikasi seorang pemimpin dengan anggota timnya disebut sebagai gaya kepemimpinan mereka. Filosofi, bakat, dan sikap politisi tercermin dalam gaya kepemimpinan mereka (Yulianita, 2017).

Menurut Kiswanto (Rahmadhani, 2020), Indikator gaya kepemimpinan adalah:

1. Kemampuan
2. Kepribadian
3. Pengalaman
4. Intelektual
5. Lingkungan kerja

Menurut Menurut Luthans (Parashakti & Setiawan, 2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan adalah:

1. Karisma
2. Inspirasi
3. Simulasi intelektual
4. Memerhatikan staf secara individu

METHODOLOGI

Peneliti menggabungkan metodologi deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini. “Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2022-2, hlm. 2).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan keberadaan variabel bebas, baik pada satu variabel maupun multipel. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk memverifikasi gagasan yang sudah ada sebelumnya, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan melibatkan penggunaan alat penelitian. Metodologi penelitian positivis yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu.

Berbagi pengetahuan, gaya kepemimpinan, dan kinerja guru menjadi populasi penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah guru MTs Ma'arif Langut yang berjumlah 36 orang. Total sampling digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Karena ada kurang dari 100 orang di seluruh populasi penelitian, sampling lengkap digunakan. Populasi sampel penelitian ini adalah 36 instruktur dari MTs Ma'arif Langut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 1

Deskriptif Statistik Variabel

Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	36	16	20	18,08
X2	36	36	50	43,03
Y	36	30	40	34,94
Valid N listwise)	36			

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata Kepala Sekolah memberikan penilaian terhadap variabel Kinerja sebesar 34,94. Rata-rata atasan memberikan penilaian terhadap variabel Knowledge Sharing 18,08. dan rata-rata atasan memberikan penilaian terhadap variabel Gaya Kepemimpinan 43,03.

Uji Normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis data dengan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Knowledge Sharing	.132	36	.113	.942	36	.057
Gaya Kepemimpinan	.146	36	.050	.928	36	.021
Kinerja Guru	.145	36	.054	.960	36	.208

a. Lilliefors Significance Correction

Smirnov Test didapatkan bahwa knowledge

sharing dikaitkan dengan nilai 0,113, gaya kepemimpinan dikaitkan dengan nilai 0,050, dan kinerja dikaitkan dengan nilai 0,054. Semua nilai p tersebut berada di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan temuan di atas, jelas bahwa kedua variabel bebas yaitu berbagi pengetahuan dan gaya kepemimpinan tidak menunjukkan

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Knowledge Sharing	.305	3.283
	Gaya Kepemimpinan	.305	3.283

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
multikolinearitas karena variance inflation factor (VIF) kedua variabel tersebut adalah 3,283 yang kurang dari 10. Dengan demikian, permasalahannya multikolinearitas tidak ada antara variabel independen.

B. Uji T

Tabel 6
Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.826	1.819		.130
	Knowledge Sharing	1.637	.161	.902	.000
	Gaya Kepemimpinan	.059	.076	.069	.445

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Mengingat hasil perhitungan dari tabel di atas, ukuran tabel T dengan pengaturan 0,05 dan $dk = (n - k - 1)$ atau $(36 - 2 - 1) = 33$ sehingga nilai T tabel

adalah 2,042, sangat mungkin terlihat bahwa setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Knowledge Sharing Mempengaruhi Kinerja Guru T hitung $(10,156) > T$ tabel $(2,042)$ yang ditampilkan oleh MTs Ma'arif Langut dengan nilai signifikan 0,000 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana Knowledge Sharing mempengaruhi Kinerja Guru di MTs Ma'arif Langut secara menguntungkan dan signifikan.

b. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Hasil Belajar Kelas Di MTs Ma'arif Langut diperoleh hasil sebesar $0,445 > 0,05$ bila t hitung $(0,773)$ dibandingkan dengan t tabel $(2,042)$. Hasilnya menunjukkan pentingnya efektivitas guru terhadap gaya kepemimpinan di MTs Ma'arif Langut.

C. Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.368	2	183.184	191.778
	Residual	31.521	33	.955	
	Total	397.889	35		

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Knowledge Sharing

Berdasarkan hasil penilaian diperoleh F hitung = 191,778 untuk menentukan nilai F hitung dengan tingkat kepentingan 5% dengan tingkat kemungkinan, $df = (n - k)$ atau $(36 - 3)$ dan $(k - 1)$ atau $(3 - 1)$, df $(36 - 3 = 33)$ dan $(3 - 1 = 2)$ hasil yang didapat untuk F tabel adalah 3,285. Jadi hasil dari melakukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(191.778 > 3.285)$ dengan nilai sig $(0.000 < 0.05)$ maka, pada saat itu,

sekitar saat itu, sedangkan (bersama-sama) faktor bebas Data Sharing dan Drive Style pada dasarnya mempengaruhi Eksekusi Ma'arif Langut Guru MTs.

D. Analisis Determinasi

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi Kinerja guru

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.916	.977
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Knowledge Sharing				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Nilai R² (R Squared) adalah 0,921, yang sesuai dengan kontribusi relatif (SR) 92,1% (0,921 dikalikan 100%). Bersama-sama, variabel berbagi pengetahuan dan gaya kepemimpinan menjelaskan 0,921, atau 92,1%, dari variasi kinerja guru; sisanya 7,9% disebabkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan dan berbagi informasi terhadap produktivitas guru di MTs Ma'arif Langut. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah skor keseluruhan indikator Knowledge Sharing adalah 649 atau $649/720 \times 100 = 90\%$. Artinya termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, skor terendah terdapat pada indikator Knowledge Donating dengan jumlah skor 324.
2. Jumlah skor keseluruhan indikator Gaya Kepemimpinan adalah 1550 atau $1550/1800 \times 100 = 86\%$. Artinya termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, skor terendah

terdapat pada indikator Intelektual dengan jumlah skor 285.

3. Jumlah skor keseluruhan indikator Kinerja Guru adalah 1258 atau $1258/1440 \times 100 = 87\%$. Artinya termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, skor terendah terdapat pada indikator Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah skor 284.
4. Adanya pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Guru dengan nilai regresi sebesar 0,000 dengan konstanta sebesar 10.156 dan diperolehnya angka koefisien korelasi sebesar 0,959 atau “Sangat Kuat” sehingga hubungan dua variabel tersebut bersifat searah dan positif.
5. Adanya pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru dengan nilai regresi sebesar 0.445 dengan konstanta sebesar 0.773 dan diperolehnya angka koefisien korelasi sebesar 0,820 atau “Sangat Kuat” sehingga hubungan dua variabel tersebut bersifat searah dan positif.
6. Knowledge Sharing dan Gaya Kepemimpinan sama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, dengan nilai regresi 191,778 3,285 dan nilai sig 0,000 0,05. Akibatnya, kedua variabel bebas tersebut berdampak pada kinerja guru MTs, menurut Ma'arif Langut.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoe Yao Tung. (2018). Memahami Knowledge Management (Bambang Sarwiji (Ed.)). Indeks.
- Parashakti, R. D., & Setiawan, D. I. (2019). Gaya

- Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB Cabang Tangerang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Rahmadhani, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Disiplin Kerja. Wiralodra Indramayu.
- Surya Prasetiawan, F., & Silvianita, A. (2021). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Inovasi (Studi Kasus Pada Karyawan PT Telkom Regional III Bandung Jawa Barat)
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Pt Rajsgrafindo Perkasa.
- Yulianita, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Cipta Nusa Sidoarjo [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo].